

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permainan bola voli pertama kali resmi diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. William G. Morgan adalah seorang direktur YMCA (*Young Men Christian Association*) di kota Holyoke, Negara bagian Massachusetts, Amerika Serikat. Awalnya Morgan memberi nama olahraga bola voli sebagai *mintonette*, dimana *mintonette* merupakan permainan memukul-mukul bola hilir mudik di udara. Nama *mintonette* akhirnya diubah menjadi bola voli pada demonstrasi pertandingan pertamanya di *International YMCA Training School*, 1896. Bola voli ini meluas dengan cepat ke seluruh dunia karena sangat digemari oleh masyarakat. Perkembangan permainan bola voli di zaman modern ini semakin meluas dan diterima oleh masyarakat, hal tersebut terjadi karena permainan bola voli cukup menarik dilihat dari variasi penyerangan maupun dari segi bertahan.

Permainan bola voli memiliki tujuan yaitu memenangkan permainan dari kerjasama tim dengan cara mematikan bola melewati net lalu jatuh ke daerah lapangan lawan dan menjaga bola agar tidak jatuh di lapangan sendiri yang di bawah aturan dapat memainkan bola sampai tiga kali pantulan untuk dikembalikan, kecuali bola sentuhan dari bendungan (*block*). Menurut Sunardi & Kardiyanto (2020, hlm.2) “cara memainkan bola voli yaitu memantul-mantulkan bola dengan tangan di udara melewati net/tali tanpa dibatas waktu sentuhannya”. Cabang olahraga bola voli menjadi permainan yang menyenangkan karena dapat beradaptasi dengan segala kondisi yang mungkin timbul, contohnya dapat dimainkan dengan jumlah pemain yang bervariasi seperti voli pantai yang masing-masing regunya terdiri dari 2 orang pemain, ada juga voli mini yang terdiri dari 4 orang, dan permainan bola voli yang biasa sering digunakan dengan jumlah 6 orang pemain. Permainan bola voli dapat dilakukan di segala bentuk lapangan seperti rumput, kayu, pasir, ataupun lapangan buatan, serta dapat dilakukan di dalam gedung (gor).

Dalam setiap cabang olahraga permainan, hal ini tidak luput dari teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap orang yang ahli dalam bidangnya. Penguasaan teknik dasar tersebut merupakan salah satu faktor penunjang dan modal dasar yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan, saat dalam bermain bola voli seorang pemain dituntut untuk menjaga bola agar tetap berada di udara dan berada di dalam jangkauan supaya tidak menyentuh tanah atau daerah lapangan sendiri. Menurut Voli, n.d. (2019, hlm.21) “beberapa teknik dasar tersebut antara lain servis (bawah, atas, dan menyamping), *passing* (bawah dan atas), dan *block* (tunggal dan ganda)”. Berdasarkan pendapat tentang beberapa teknik dasar bola voli tersebut, teknik dasar servis merupakan awal mulainya permainan bola voli dan sebagai serangan pertama bagi regu yang melakukan servis. Menurut Mulyadi & Pratiwi, n.d. (2020, hlm.10) “servis adalah pukulan bola di daerah garis belakang lapangan dengan melewati net. Servis dilakukan saat permulaan dan setelah ada yang melakukan kesalahan”. Teknik servis dalam permainan bola voli dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyadi & Pratiwi, n.d. (2020, hlm.10-13), sebagai berikut:

- 1) Servis bawah, adalah memukul bola dengan jari-jari yang terbuka atau menggenggam, lalu bola sedikit dilambungkan kemudian dipukul dibagian bawah pusar perut hingga melewati atas net dan sampai ke daerah lapangan lawan.
- 2) Servis atas, adalah memukul bola menggunakan telapak tangan dengan bola yang dipukul harus dilambungkan tinggi di atas kepala dan dipukul sebelum melewati kepala.
- 3) Servis menyamping, adalah memukul bola dengan mengayunkan tangan yang sedikit menggenggam serta posisi badan berdiri menyamping dari net.

Dari ketiga jenis servis di atas, servis yang sering digunakan dalam pertandingan adalah servis atas. Hal tersebut terjadi karena, laju bola servis atas cenderung lebih cepat dan lebih keras sehingga dapat mempersulit lawan dalam melakukan pertahanan. Terdapat 4 aspek yang harus diperhatikan oleh pelatih dan atlet untuk mencapai hasil pukulan servis yang baik, yakni: kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental. Menurut Bafirman & Wahyuri (2019, hlm.5) menjelaskan bahwa “kondisi fisik merupakan unsur dan menjadi fondasi yang penting dalam pengembangan teknik, taktik, strategi dan pengembangan mental”. Tidak dapat

dipungkiri, bahwa memang benar keempat aspek tersebut memiliki keterkaitan atau dapat mempengaruhi satu sama lain. Selanjutnya Bafirman & Wahyuri (2019, hlm.5) mengemukakan bahwa “dengan memiliki kondisi fisik yang baik, atlet mampu dengan mudah mempelajari keterampilan yang relatif sulit, tidak mudah lelah, waktu pemulihan lebih cepat dan dapat menyelesaikan latihan yang relatif berat”. Adapun macam-macam komponen kondisi fisik yang harus diketahui dan dipelajari oleh seorang pelatih maupun atlet dalam mengembangkan kondisi fisiknya, menurut Bafirman & Wahyuri (2019) “komponen kondisi fisik ditinjau dari konsep muscular meliputi: daya tahan (*endurance*), kekuatan (*strength*), daya ledak (*power*), kecepatan (*speed*), kelentukan (*flexibility*), kelincahan (*agility*), keseimbangan (*balance*), dan koordinasi (*coordination*).

Dari beberapa kondisi fisik yang disebutkan di atas, penulis menganalisa komponen-komponen kondisi fisik yang diperlukan sesuai dengan teknik dasar servis atas, sebagai berikut:

1) Awalan

Fase awalan melakukan servis atas adalah berdiri dengan menyimpan salah satu kaki yang menjadi tumpuan didepan dan kedua tangan memegang bola, dengan tangan kiri yang menjadi penyangga bola dan tangan kanan memegang bagian atas bola.

Saat dalam pertandingan, sebelum wasit membunyikan peluit aba-aba sebagai tanda melakukan servis, pemain harus bisa melihat dan menempatkan sasaran ke arah mana bola akan dituju agar hasil dari servis tersebut dapat menghasilkan poin. Disini strategi dan taktik sangat dibutuhkan sekali oleh seorang pemain yang melakukan servis. Selain itu, aspek mental juga sangat dibutuhkan. Terkadang saat melakukan servis, banyak gangguan dari penonton yang ingin merusak konsentrasi dari pemain yang akan melakukan servis dengan tujuan agar servis yang dilakukan tersebut gagal atau tidak masuk. Oleh sebab itu, mental sangat diuji sekali disini.

2) Pukulan

Fase pukulan ini yaitu memukul bola di udara. Bola dilambungkan ke atas dengan tangan kiri dan tangan kanan ditarik ke belakang. Setelah bola berada ± 1

m di atas kepala, pukul bola menggunakan telapak tangan kanan dengan posisi lengan tetap lurus diikuti dengan beban badan pindah ke depan.

Komponen kondisi fisik yang dibutuhkan pada fase ini adalah koordinasi (terutama koordinasi mata-tangan), power otot lengan, dan fleksibilitas tangan. Saat bola dilambungkan lalu di pukul, disini koordinasi mata dan tangan dibutuhkan. Karena seorang pemain harus bisa mengkoordinasi antara seberapa tinggi bola dilambungkan, kemudian pada saat kapan bola tersebut dipukul dan bagaimana perkenaan telapak tangan pada bola agar tepat. Selain itu, arah dari pukulan servis juga harus tepat pada sasaran yang sekiranya dapat mematikan lawan dan menghasilkan poin. Hal tersebut didukung oleh fleksibilitas pergelangan tangan. Karena dengan mempunyai tangan yang fleksibel, dapat memudahkan pelaku servis atas dalam mengubah arah sasaran. Power otot lengan juga sangat dibutuhkan pada saat melakukan servis atas. Ketika seorang pelaku servis atas tidak memiliki power, pasti hasil servis yang dilakukannya tidak akan sampai atau tidak melewati net.

3) Gerakan Akhir

Pada fase ini, pemain masuk kembali ke area lapangan dengan posisi badan seakan-akan siap menerima bola yang diberikan oleh lawan. Hal ini dimaksudkan untuk mengantisipasi jika ada bola yang langsung dikembalikan oleh lawan.

Sama halnya dengan kondisi fisik, aspek mental juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam menguasai teknik dasar yang baik. Menurut Mardhika & Dimiyati (2015) menjelaskan bahwa “aspek mental merupakan aspek yang penting dan dibutuhkan hampir di seluruh cabang olahraga”. Sesuai dengan pendapat tersebut, benar bahwa aspek mental merupakan hal yang sangat penting bagi atlet dalam mencapai prestasi tertingginya. Dari segi raga, yang terlatih adalah fisik dan teknik, akan tetapi manusia juga memiliki jiwa sosial, yaitu aspek mental. Menurut Hoedaya (2007) berpendapat bahwa:

Setiap pelatih bukan hanya memperhatikan unsur fisik, teknik, taktik, dan strategi permainan atau pertandingan saja, tetapi juga harus memperhatikan unsur-unsur psikis, emosi, dan sosial atlet. Banyak aspek mental yang perlu dikembangkan dan dilatih kepada atlet seperti rasa

percaya diri, ketekunan, disiplin, tanggung jawab, motivasi, daya konsentrasi, relaksasi dan manajemen stress (hlm.15).

Pada saat melakukan servis atas, hal pertama yang dilakukan dalam melakukan pukulan servis atas adalah melihat arah kemana bola akan ditujukan, dan menentukan jarak yang tepat untuk memukul bola. Oleh sebab itu, pemain harus mempunyai koordinasi mata-tangan yang baik. Menurut Berisigep (2017) mengemukakan pendapat bahwa “koordinasi adalah kemampuan seorang atlet dalam merangkaikan beberapa gerakan menjadi satu supaya selaras sesuai dengan tujuan”. Seseorang yang memiliki koordinasi yang baik, bukan saja mampu melakukan keterampilan yang sempurna, tetapi juga ia akan mampu mempelajari dan menguasai dengan cepat keterampilan yang baru. Sementara itu, menurut Faila (dalam Khaidir & Aziz, 2020) mengemukakan bahwa “koordinasi mata-tangan merupakan komponen dimana tubuh mampu mengkoordinasikan antara beberapa gerakan menjadi satu gerakan yang kompleks terutama dalam permainan bola voli”. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa koordinasi mata-tangan yang baik akan menghasilkan gerakan yang efektif dan efisien.

Selain itu, aspek mental konsentrasi juga sangat dibutuhkan pada saat akan melakukan servis atas. Apalagi jika sedang dalam pertandingan, pasti selalu ada gangguan dari penonton yang bisa membuat konsentrasi menjadi buyar sehingga hasil dari servis atas yang dilakukan tidak akurat dengan sasaran yang akan dituju. Menurut Gustian (2016) “konsentrasi merupakan kemampuan seorang atlet untuk memusatkan perhatian terhadap stimulus-stimulus yang relevan pada saat melakukan aktivitas olahraga” (hlm.93). Selanjutnya menurut Adi (2016) mengungkapkan bahwa “akibat dari terganggunya konsentrasi dapat menimbulkan masalah berkurangnya akurasi lemparan, pukulan, tendangan, atau tembakan sehingga tidak mengenai sasaran. Selain itu, saat melakukan aktivitas olahraga dapat pula menyebabkan terjadinya cedera” (hlm.151). Selain dibutuhkan dalam aktivitas olahraga, konsentrasi sangat berpengaruh dalam kehidupan terutama dalam aktivitas belajar dan mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, konsentrasi seseorang sangat berpengaruh terhadap aktivitas yang akan dilakukan atau sedang

dilakukan baik dalam akademik maupun non akademik (aktivitas olahraga), salah satunya ketepatan dalam melakukan servis atas pada permainan bola voli.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) merupakan wadah bagi setiap mahasiswa yang memiliki minat, bakat, dan keahlian tertentu untuk dikembangkan dalam aktivitas. Di Universitas Siliwangi banyak sekali UKM yang disediakan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan bakatnya. Salah satunya UKM Bola Voli di Universitas Siliwangi, terutama untuk putra. Selama penulis mengikuti kegiatan UKM Bola Voli, penulis melihat bahwa kemampuan dari masing-masing atlet dalam bermain bola voli sudah menguasai permainan dan teknik dasar dengan sangat baik, terutama ketika dalam melakukan teknik servis atas. Berdasarkan data pencapaian prestasi di tahun-tahun sebelumnya UKM bola voli sudah bisa berlaga di kancah nasional, diantaranya pertandingan bola voli di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan prestasi yang sangat baik sehingga dapat menduduki peringkat 1 untuk putra dan peringkat 2 untuk putri di tahun 2016, dan dua tahun setelahnya masih mengikuti *event* yang sama, tetapi di tahun 2020 sampai 2021 *event* tersebut vakum dikarenakan terjadinya wabah covid 19, dan di tahun 2022, UKM bola voli kembali mengikuti kejuaraan GAMA CUP di Universitas Gadjah Mada. Pada pertandingan ini UKM bola voli masuk ke babak 8 besar. Dapat dilihat dari video siaran ulang pada babak perempat final saat Universitas Siliwangi vs STPMD APMD Yogyakarta tim bola voli putra Universitas Siliwangi memenangkan pertandingan dengan set 2-0 dan point yang diraih pada set pertama 25-11, pada set kedua 25-19. Poin yang dihasilkan tersebut banyak yang berasal dari servis atas yang akurat. Berikut ini data servis atas yang dihasilkan oleh pemain selama permainan berlangsung.

Tabel 1.1 Data Servis Atas

Set Pertama			Set Kedua		
Masuk	Keluar	Tidak Masuk	Masuk	Keluar	Tidak Masuk
17	1	2	19	2	5

Dapat disimpulkan dari data tersebut tim bola voli putra mampu melakukan servis atas dengan baik dan benar dengan memperoleh angka masuk paling tinggi. Adapun lain-lainnya dikarenakan tim bola voli putra melakukan kesalahan dalam pertahanan.

Penurunan prestasi UKM bola voli bisa disebabkan dengan adanya pandemi dan regenerasi pemain dikarenakan setiap tahunnya pemain UKM bola voli ada komposisi tambahan dari mahasiswa baru yang berbeda kemampuannya dan dalam proses latihannya pun bisa saja berubah, dengan hal itu bisa merubah konsistensi dalam servis ataupun prestasi. Adapun konsistensi atlet ketika melakukan servis atas disebabkan karena mempunyai unsur kondisi fisik dan aspek mental yang baik antara lain koordinasi mata-tangan dan konsentrasi. Hal ini dipertegas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Berisigep (2017) bahwa koordinasi mata-tangan berperan penting sebagai penunjang keberhasilan dalam melakukan servis dalam permainan bola voli. Selain itu, dalam meraih keberhasilan servis atas yang baik, seorang atlet memerlukan konsentrasi yang tinggi. Hal ini juga diasumsikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gustian (2016) bahwa atlet yang memiliki konsentrasi yang baik mampu melakukan dan menampilkan penampilan terbaik pula, serta akan lebih menghemat energi atlet karena fokus perhatiannya tertuju pada sasaran yang tepat dan tidak merasa terganggu dengan adanya gangguan. Oleh sebab itu, dari hasil penelitian tersebut secara *grand theory* mempertegas adanya keterkaitan koordinasi mata-tangan dan konsentrasi, namun penulis perlu melakukan studi lapangan untuk membuktikan kembali, serta mencari seberapa besar hubungan koordinasi mata-tangan dan konsentrasi dalam melakukan servis atas terhadap fenomena yang terjadi pada atlet UKM Bola Voli Putra Universitas Siliwangi.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, maka penulis mengambil judul “Hubungan Koordinasi Mata-Tangan Dan Konsentrasi Terhadap Ketepatan Servis Atas Dalam Permainan Bola Voli”, dengan studi deskriptif pada atlet UKM Bola Voli Putra Universitas Siliwangi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar hubungan koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan servis atas dalam permainan bola voli?

- 2) Seberapa besar hubungan konsentrasi terhadap ketepatan servis atas dalam permainan bola voli?
- 3) Seberapa besar hubungan koordinasi mata-tangan dan konsentrasi terhadap ketepatan servis atas dalam permainan bola voli?

1.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan secara operasional terhadap beberapa istilah-istilah yaitu, sebagai berikut:

- 1) Koordinasi mata-tangan menurut Sulistiadinata & Purbangkara (2020, hlm.35) merupakan “kemampuan untuk mengkoordinasikan informasi yang diterima melalui mata untuk menyelaraskan, membimbing, dan mengarahkan tangan dalam pemenuhan tugas yang diberikan”. Koordinasi mata-tangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah koordinasi mata-tangan yang harus dimiliki atlet dalam melakukan servis atas bola voli.
- 2) Konsentrasi menurut KBBI, n.d. adalah “pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal”. Konsentrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsentrasi pada saat melakukan servis atas bola voli.
- 3) Ketepatan menurut Berisigep (2017) adalah “kemampuan seseorang untuk mengubah dan menentukan arah dengan tepat dan cepat tanpa kehilangan arah sehingga tujuan akan tercapai sesuai yang diharapkan”. Maksud dari ketepatan dalam penelitian ini adalah keinginan seseorang untuk memberi arah kepada sasaran dengan maksud tujuan tertentu.
- 4) Servis atas menurut Mulyadi & Pratiwi, n.d. (2020, hlm.11) merupakan “servis yang dilakukan dengan cara memukul bola menggunakan telapak tangan dengan jari-jari tangan yang terbuka dan rapat”.
- 5) Permainan bola voli menurut Sunardi & Kardiyanto (2020, hlm.2) adalah “permainan dengan waktu yang cepat sehingga dalam memainkan bolanya sangat terbatas, dan jika tidak menguasai teknik dasar dengan baik maka dapat menimbulkan kesalahan-kesalahan yang lebih besar”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan koordinasi mata-tangan terhadap ketepatan servis atas dalam permainan bola voli.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan konsentrasi terhadap ketepatan servis atas dalam permainan bola voli.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan koordinasi mata-tangan dan konsentrasi terhadap ketepatan servis atas dalam permainan bola voli.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik secara teoretis maupun praktis.

1) Secara Teoretis

Dapat memberikan masukan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi peningkatan hasil servis atas, dan menambah wawasan ilmu keolahragaan serta dapat mendukung dan mempertahankan teori yang ada sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Secara Praktis

- a. Bagi atlet, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan servis atas dalam permainan bola voli.
- b. Pelatih, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data untuk melaksanakan evaluasi koordinasi mata-tangan dan konsentrasi terhadap ketepatan servis atas dalam permainan bola voli.
- c. Peneliti, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan menjadi referensi melaksanakan penelitian pada masa yang akan datang.
- d. Jurusan Pendidikan Jasmani, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu, khususnya hubungan koordinasi mata-tangan dan konsentrasi terhadap ketepatan servis atas.